

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, terutama di daerah pedesaan seperti Kabupaten Bogor. Penyakit ini seringkali disebabkan oleh buruknya sanitasi, akses air bersih yang tidak memadai, serta kurangnya fasilitas kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pengelolaan dana desa dan peran kepala desa juga menjadi faktor penting dalam mendukung program pencegahan diare. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kejadian diare guna memberikan rekomendasi kebijakan berbasis data.

Penelitian ini menggunakan data pendataan Potensi Desa (PODES) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, dengan cakupan 435 desa di Kabupaten Bogor. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logit dengan variabel dependen berupa *dummy* kejadian diare (1 untuk desa dengan kejadian diare, 0 untuk desa tanpa kejadian diare). Variabel independen meliputi sanitasi (jamban sehat dan septic tank), akses air bersih, keberadaan poskesdes, pendidikan kepala desa, dan alokasi dana desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *septic tank*, pendidikan kepala desa, dan dana desa memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan kejadian diare di Kabupaten Bogor tahun 2021. Sedangkan hasil dari variabel jamban sehat dan poskesdes memiliki hasil positif dan signifikan terhadap penurunan kejadian diare di Kabupaten Bogor tahun 2021. Lalu terdapat variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan seperti IPAL, sumber air minum, poliklinik, dan jenis kelamin kepala desa. Meski demikian, masing-masing variabel tetap memiliki kontribusi dalam menekan kejadian diare.

Kata kunci: Diare, sanitasi lingkungan, PODES, Logit